

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman kata pendidikan menjadi perihal berarti sehingga banyak warga yang rela merogok kantong untuk bersekolah ataupun menyekolahkan anaknya. Jika menyebut pendidikan maka yang terlintas di benak tentu tentang sekolah. Dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Salah satu perihal yang ditekankan dalam tujuan pendidikan nasional ialah kenaikan mutu sumber daya manusia. Perihal tersebut sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 kalau pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 1-3). Dari penjelasan diatas pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional diperlukan suatu acuan dasar oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan antara lain meliputi kriteria dan kriteria

minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Acuan dasar tersebut merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Mengenai kerangka dasar kurikulum yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 mengkaji tentang struktur kurikulum SD/MI yang memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran SD/MI meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan keterampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Permendiknas, 2006: 11).

Proses pendidikan tidak hanya untuk menyiapkan anak didik hidup dalam masyarakat pada saat ini namun pendidikan merupakan bekal hidup pesertadidik di masa yang akan datang yaitu masa depan peserta didik tersebut, karena perkembangan Globalisasi yang sangat pesat maka peserta didik harus siap maupun di siapkan dalam menghadapi kehidupan yang akan semakin sulit dengan persaingan yang sangat sulit dihadapi dengan perkembangan teknologi serta komunikasi yang begitu pesat diharapkan pesertadidik mampu bersaing dengan baik menghadapi masa depan.

Negara Indonesia merupakan negara yang besar serta memiliki banyak budaya, etnis, dan ras yang banyak, kemajuan negara sebenarnya dapat dilihat dari proses pendidikannya maupun kualitas pendidikannya yang baik karena sumber daya manusia ada serta tergantung pada proses pendidikan itu terjadi. Namun situasi kependudukan Indonesia dinilai masih kurang baik yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas administrasi kependudukan maupun penyebarannya. Menurut Djamarah (2010: 176).

Tujuan pendidikan nasional menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Namun pelaksanaan pendidikan di Indonesia

saat ini mengalami kendala dikarenakan kurang optimalnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Dikatakan belum maksimum dilihat melalui kualitas pendidikan Indonesia saat ini. Kualitas pendidikan akan dikatakan sesuai tidak hanya di lihat dari prestasi internasional saja tetapi kualitas tersebut seharusnya berfokus pada kreativitas berkarya serta cara berpikir masyarakat yang terutama pada generasi penerus bangsa saat ini. Sistem pendidikan di Indonesia belum mampu meraih kualitas pendidikan yang seharusnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasar UUD 1945.

Dalam proses pembelajar terjadi perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat dilihat dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Biasanya perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri ataupun faktor dari luar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009: 260) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, serta cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Selain itu Purwanto (2014: 106) yang juga menyebutkan jika di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor diantaranya faktor dari dalam dan dari luar. Faktor luar meliputi lingkungan (yang terdiri dari lingkungan alam dan sosial) dan instrumenal yakni kurikulum/bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen. Sedangkan faktor dari dalam meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) serta faktor psikologi yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajar pada siswa selain faktor internal dan eksternal, Syah (2015: 156) menambahkan jika faktor

pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Selain itu Djamarah (2011: 177), secara khusus menyatakan bahwa selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah. Dari penjelasan diatas lingkungan benar-benar turut serta dalam hasil belajar siswa.

Fenomena yang terjadi didalam proses pembelajaran dan pendidikan dilaksanakan didalam suatu kelas yang akan berdampak pada kegiatan belajar tersebut. Bagaimanapun juga tenaga pendidikan dan juga semua komponen yang ada didalam lingkungan pendidikan haruslah memperhatikan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dalam pembelajaran pesertadidik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Masalah yang biasanya terjadi didalam suatu pembelajaran, pesertadidik biasanya cepat jenuh dengan berbagai aspek kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Dengan kejenuhan yang dirasakan pesertadidik apakah terjadi karena sistem pendidikan yang kurang maksimal ataupun minat belajar dari pesertadidik yang kurang?. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena di dalam pendidikan dan pembelajaran terdapat nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan didalam pesertadidik mengikuti pembelajaran dan pendidikan yang maksimal.

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka Prayitno (1973:33) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Hasil belajar sangat di perhatikan oleh orang tua siswa dimana jika siswa mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, maka orang tua sering kali menekan anak untuk lebih giat belajar agar nilai yang di peroleh lebih baik. Bagi orang tua

yang bijak pasti mereka mengkoreksi dan membimbing anak agar lebih baik kedepannya. Namun bagi orang tua yang tidak terlalu memperdulikan hasil belajar tidak akan mengkoreksi maupun membimbing, ada juga orang tua yang hanya memarahi anaknya karena hasil belajar yang kurang baik orang tua yang bersikap seperti itu terkadang tanpa di sadari membuat anak terauma sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010: 60) lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar mencakup cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam perkembangan seorang anak. Proses sosialisasi seorang anak untuk pertama kalinya terjadi di dalam keluarga. Tentunya latar belakang siswa berbeda-beda dengan faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut, baik dari segi ekonomi keluarga, kasih sayang orangtua, hubungan anggota keluarga dan lainnya.

Seorang anak yang berada di lingkungan baik maka akan menjadi pribadi yang baik begitu juga seorang anak yang berada di lingkungan yang kurang baik maka akan menjadi pribadi yang kurang baik serta prilaku orang tua yang sangat mempengaruhi prilaku dan kepribadin anak itu sendiri. Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab menjadi pendidik awal pada kepribadian anak maka sebaiknya orang tua harus memberikan wejangan yang baik terhadap anak sehingga anak tidak mudah terpengaruhi lingkungan di luar yang kurang baik, bagi kepribadian yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak di sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan yang memberikan landasaan bagi proses belajar di sekolah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian yaitu:

1. Lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung dalam proses belajar dirumah.
2. Orang tua yang kurang memperhatikan hasil belajar anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah: “ Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah Terdapat Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh oleh penelitin ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh bagi para peneliti di bidang yang berkaitan dengan lingkungan keluarga hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Memiliki pengetahuan baru tentang media pembelajaran agar belajar dapat lebih mudah di pahami memberikan masukan yang penting menambah mutu ilmu pendidikan serta diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar disekolah.

b. Bagi guru

Dapat menambah informasi terkait lingkungan keluarga siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan pengetahuan tentang bagaimana membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami dengan yang di ketahui setelahnya sehingga diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa agar lebih baik.

c. Bagi kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pemahaman bagi guru bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dalam hal memperhatikan belajar siswa.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi orang tua untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik dan kondusif untuk tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wadah untuk mengkaji secara ilmiah proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

